

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN THE FINANCIAL REPORTING OF MSMEs IN THE BOTTLED WATER DISTRIBUTION SECTOR IN EAST KARAWANG DISTRICT (CASE STUDY: KARSIIJA DISTRIBUTOR AND NIAGATAMA DISTRIBUTOR)

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PELAPORAN KEUANGAN UMKM DISTRIBUTOR AIR MINUM DI KECAMATAN KARAWANG TIMUR (STUDI KASUS: DISTRIBUTOR KARSIIJA DAN DISTRIBUTOR NIAGATAMA)

Monica¹, Fista Apriani Sujaya², Meliana Puspitasari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

ak20.monica@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, fista.apriani@ubpkarawang.ac.id²,
meliana@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

In recent years, business opportunities in the drinking water sector have continued to grow due to increasing public demand for clean and easily accessible drinking water. The limited supply of clean water, caused by population growth and environmental pollution, has made this sector increasingly important to develop. As a result, drinking water distribution businesses run by MSMEs have good prospects. The following study aims to evaluate the extent of SME actors' understanding of accounting principles and the application of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), as well as to assess their readiness in implementing them. The study was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. Data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing are the steps that form the data analysis process. The study findings indicate that MSMEs engaged in drinking water distribution in East Karawang District have not fully designed financial reports in accordance with SAK EMKM regulations. This is due to the limited number of human resources with the ability to design financial reports based on these standards. Therefore, continuous mentoring, financial literacy improvement, and active involvement of the government and higher education institutions through community service programs are important strategies in promoting understanding and implementation of financial reporting based on SAK EMKM standards.

Keywords: MSMEs, financial statements, SAK EMKM

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, peluang bisnis di sektor air minum terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan air minum yang bersih dan mudah diakses. Pasokan air bersih yang terbatas, yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan polusi lingkungan, telah membuat sektor ini semakin penting untuk dikembangkan. Akibatnya, bisnis distribusi air minum yang dijalankan oleh UMKM memiliki prospek yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta menilai kesiapan mereka dalam mengimplementasikannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data, penyajian data, pengurangan data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah yang membentuk proses analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang bergerak di bidang distribusi air minum di Kabupaten Karawang Timur belum sepenuhnya merancang laporan keuangan sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang mampu merancang laporan keuangan berdasarkan standar tersebut. Oleh karena itu, pembinaan berkelanjutan, peningkatan literasi keuangan, dan keterlibatan aktif pemerintah serta lembaga pendidikan tinggi melalui program pengabdian masyarakat merupakan strategi penting dalam mendorong pemahaman dan penerapan pelaporan keuangan berdasarkan standar SAK EMKM.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor UMKM yang cepat menunjukkan bahwa dengan pengelolaan dan pengembangan yang tepat sektor ini memiliki banyak potensi, sehingga menciptakan usaha menengah yang kuat (Sakharah, 2021). Menurut informasi yang didapat dari data BPS pada tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya pengeluaran pemerintah serta konsumsi dari masyarakat. Dalam laporan pertumbuhan ekonomi tahun 2023 konsumsi rumah tangga berkontribusi sebagian dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sebesar 53,31%. Komposisi PDB menunjukkan ekspansi ekonomi ini. Dengan demikian, UMKM memiliki peran krusial dalam mendukung ekonomi nasional (Aksana, 2024).

Sejalan dengan perkembangannya UMKM mengalami berbagai tantangan yang menghalangi kemajuan bisnis mereka. Baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi pada tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM. Faktor internal mencakup karakteristik modal, sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan perencanaan bisnis, variabel-variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan perusahaan (Wahyuni et al., 2023). Permasalahan yang dihadapi UMKM mencakup minimnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan, cara mendapatkan modal tambahan, pengembangan usaha dan aspek keuangan, serta masalah hukum dan perpajakan (Arsjah et al., 2022).

Karawang ialah suatu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat, yang kini berkembang pesat dalam bidang UMKM, dan merupakan daerah yang sangat potensial untuk berkembangnya sektor usaha mikro, kecil dan menengah (Puspa Sari et al.,

2020). Dukungan yang kuat dari pemerintah Karawang melalui insentif pajak dan kemudahan dalam proses perizinan telah menciptakan daya tarik sendiri bagi para investor untuk berinvestasi di sektor industri. Salah satu sektor yang penting adalah industri air minum, karena berperan besar untuk memenuhi kebutuhan fundamental masyarakat.

Industri air minum di Karawang terbagi menjadi dua segmen utama yaitu Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) serta air minum isi ulang, dengan sebagian besar pelaku usaha di sektor ini berasal dari kelompok UMKM (Faishal & Dwiputra, 2022). AMDK adalah pasar minuman yang saat ini mengalami pertumbuhan paling cepat di dunia. Menurut data dari Asosiasi Industri Air Minum Dalam Kemasan (Aspadin), pada tahun 2021, produksi AMDK diperkirakan mencapai 30,87 miliar liter dengan proyeksi pertumbuhan sekitar 4-5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, pertumbuhan industri ini diproyeksikan mencapai 7%, mendekati angka produksi sebelum pandemi. Proyeksi tahun 2022 ini menunjukkan bahwa AMDK memiliki potensi untuk mengungguli minuman ringan dan menjadi kategori minuman terbesar berdasarkan volume (Lestari, 2021). Konsumsi air mineral dalam kemasan tetap tinggi, bahkan di negara di mana air sumur sangat aman. (Di et al., 2024)

Menurut informasi yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik di Provinsi Jawa Barat, persentase mengenai kebutuhan masyarakat Karawang terhadap air minum berkualitas dan higienis terus meningkat seiring dengan urbanisasi dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Pada tahun 2021 hingga 2023 persentase rumah tangga di Kabupaten Karawang yang memiliki

jalan ke sumber air bersih yang memenuhi syarat terus meningkat sekitar 1,48% (Jabar.bps.go.id, 2021). Ketersediaan air bersih akan semakin terbatas seiring pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat dan dampak dari pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat dari persentase pertumbuhan konsumsi air kemasan yang terus meningkat di Kabupaten Karawang, pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Kebutuhan Air Minum di Kabupaten Karawang Tahun 2020-2023

Keterangan	Tahun (dalam persentase %)		
	2020	2022	2023
Kebutuhan dengan Sumber Air Minum dalam Kemasan	69,97	69,17	70,38
Kebutuhan dengan Sumber Air Minum Pompa	25,13	25,12	22,32
Kebutuhan dengan Sumber Air Minum Leding	1,87	2,41	2,58
Kebutuhan dengan Sumber Air Minum Sumur Terlindung	2,6	2,74	4,71
Kebutuhan dengan Sumber Air Minum Mata Air Terlindung	0,43	0,51	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dilihat dari tabel diatas, untuk memenuhi kebutuhan air minum dalam kemasan di Kabupaten Karawang terdapat beberapa distributor air minum yang dapat menyalurkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat Karawang. Distributor air minum di Karawang mendapatkan peluang bisnis yang menjanjikan untuk menyediakan kebutuhan air minum masyarakat. Kecamatan Karawang Timur ialah suatu Kawasan yang berdekatan dengan pusat industri. Wilayah ini dilalui oleh akses tol Karawang Timur, yang memudahkan mobilitas menuju Jakarta serta kota-kota lain di sekitarnya. Selain itu, Karawang Timur identik dengan perumahan dan berdekatan dengan kawasan industri Surya Cipta, sehingga letaknya yang strategis sangat cocok untuk membangun usaha distributor air minum (Balqis, 2023). Terdapat beberapa distributor air minum di

wilayah tersebut, diantaranya yaitu Distributor Karsija dan Distributor Niagatama.

Tetapi, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah di industri ini, seperti kurangnya akses terhadap teknologi, kurangnya edukasi mengenai standar mutu, dan kendala dalam menerapkan standar pelaporan keuangan misalnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Persaingan di sektor ini cukup ketat, terutama masuknya merek-merek besar di industri AMDK. Selain itu, Distributor Karsija dan Distributor Niagatama sudah menerapkan pelaporan keuangan, namun masih terdapat permasalahan karena tidak semua UMKM memiliki tenaga akuntansi profesional sehingga pencatatan laporan keuangan yang belum lengkap dan masih melakukan kesalahan dalam pencatatan transaksi, seperti menggabungkan keuangan pribadi dengan bisnis, tidak mencatat aset dan kewajiban dengan benar, atau salah mengklasifikasikan pendapatan dan biaya.

Head of Marketing Credibook, Christian Dotulong (2022) pada (Aksana, 2024) mengemukakan bahwa tidak melaporkan keuangan bisa menghambat pertumbuhan UMKM, sebab hal ini menjadi penghalang dalam memperoleh pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Menurut Christian, masih banyak pelaku UMKM yang kurang menyadari perkembangan usaha mereka sendiri dikarenakan adanya kebiasaan yang tidak mencatat transaksi keuangan. Karena tantangan yang dihadapi, pemilik UMKM tidak menyusun laporan keuangan.

Masih terdapat tanda-tanda yang menggembarakan terkait pertumbuhan UMKM di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UMKM memperkirakan

bahwasannya pada tahun 2023, akan terdapat sekitar 66 juta UMKM di Indonesia, yang menyumbang sekitar 61% dari PDB negara tersebut (Rri.co.id, 2024). Salah satu cara untuk memajukan ekonomi Indonesia yaitu dengan merumuskan strategi dan kebijakan untuk UMKM. Upaya untuk memajukan perekonomian UMKM ini dapat diperbaiki melalui peningkatan mutu SDM, meningkatkan pengertian UMKM mengenai pentingnya perancangan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada, dan hal-hal lainnya (Puspitasari, 2021).

Untuk menjawab permasalahan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merilis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang bertujuan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM adalah pedoman akuntansi keuangan yang bersifat mandiri serta dirancang untuk organisasi yang tidak memiliki pertanggungjawaban publik, sesuai dengan ketentuan pada SAK ETAP serta kriteria yang tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Dalam pelaksanaannya, UMKM yang mengikuti SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya harus dapat membedakan antara kekayaan pribadi pemilik dengan aset dan pendapatan UMKM, serta antara berbagai jenis usaha yang dimiliki.

Tingkat pendidikan pelaku UMKM berperan penting dalam pengaplikasian SAK EMKM pada perancangan laporan keuangan, sebab pemahaman akan pentingnya catatan akuntansi sebagai bagian vital pada operasional usaha begitu disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki (Istiningrum et al., 2023).

Penelitian (Mahendra, Andres, 2024) menunjukkan bahwa pemahaman tentang akuntansi, proses sosialisasi, dan tingkat pendidikan pelaku usaha mikro, kecil, serta menengah memiliki dampak pada pelaksanaan SAK EMKM. Sementara itu, variabel motivasi tidak menunjukkan dampak positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Studi yang dilaksanakan oleh (Kholifah & Firmansyah, 2021) mengindikasikan bahwasannya UMKM Keripik Muris memiliki pemahaman yang terbatas mengenai laporan keuangan SAK-EMKM disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan mereka dan ketidaksiapan pencatatan, serta tidak memiliki karyawan yang kompeten di bidang akuntansi. Penelitian oleh (Sastri Ayu Lestari & Andi Mulyono, 2023) mengindikasikan bahwasannya UMKM Robbani Snack belum mengadopsi SAK EMKM pada perancangan laporan keuangannya disebabkan oleh minimnya pemahaman dan pendidikan yang mendasarinya, serta minimnya sosialisasi dan pengawasan dari pihak terkait. Dalam penelitian (Luchindawati et al., 2021), para UMKM batik di Kota Madiun masih belum siap untuk melaksanakan SAK EMKM sebab keterbatasan kompetensi SDM. Mereka sering mengabaikan pencatatan keuangan yang baik karena minimnya kemampuan manajerial.

Penelitian (Suwondo, 2021) pada CV Nell'q Persada Mandiri, syarat SAK EMKM belum dipenuhi, karena perusahaan belum menyiapkan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Sesuai dengan aturan dalam SAK EMKM, laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM wajib mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, masih ditemukan kekeliruan dalam konsep pencatatan keuangan karena

pelaku usaha belum sepenuhnya memahami dan menguasai penerapan standar SAK EMKM secara tepat. Pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM sangat membantu dalam manajemen keuangan sehingga kita bisa mengetahui kondisi keuangan dari usaha yang sedang dijalankan, serta bisa dipakai sebagai bahan pemilihan keputusan di waktu mendatang (Simanjuntak et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini tujuannya guna menganalisis pengaplikasian SAK EMKM pada perancangan laporan keuangan pada UMKM distributor air minum di Karawang Timur, guna menilai sejauh mana standar ini telah diimplementasikan dan memahami kendala maupun manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan pada 2 (dua) Distributor Air Minum diantaranya Distributor Karsija dan Distributor Niagatama. Diferensiasi pada studi ini dengan kajian sebelumnya ada dalam lokasi penelitian. Di sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada penerapan SAK EMKM di berbagai sektor UMKM secara umum. Namun, peneliti secara khusus meneliti penerapan SAK EMKM pada distributor air minum dalam kemasan yang masih jarang ditemukan.

Dalam konteks UMKM distributor air minum, penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan menjadi krusial untuk memastikan akurasi dan transparansi informasi keuangan. Hal ini penting untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik oleh pemilik usaha maupun oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Dengan demikian, analisis terhadap penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan UMKM distributor air minum menjadi relevan untuk mengidentifikasi tantangan yang

dihadapi dan memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan) dikembangkan oleh R. Edward Freeman. Teori ini menyatakan bahwa keberlangsungan organisasi tidak hanya ditentukan oleh pemilik modal (shareholders), namun pula oleh seluruh pihak yang mempunyai keperluan langsung maupun tidak langsung pada organisasi (stakeholders), misalnya pemerintah, karyawan, konsumen, masyarakat, serta lembaga keuangan (Horisch et al., 2020). Menurut Ansoff pada bukunya *Corporate Strategy* mengemukakan bahwasannya stakeholder theory dipakai untuk merumuskan tujuan utama perusahaan, yakni bisa menciptakan keseimbangan antara sejumlah kepentingan dari seluruh pihak yang terlibat atau berkepentingan dalam perusahaan (Romadhon, 2020).

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan cabang akuntansi yang fokus pada pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan untuk pihak eksternal. Tujuan utamanya ialah memberikan data keuangan yang bermanfaat dan tepat guna mendukung proses mengambil keputusan. Tahapan dalam proses ini mencakup kegiatan mengumpulkan data, melakukan pencatatan transaksi, memindahkan data ke buku besar, merancang neraca saldo, hingga menyajikan laporan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM diklasifikasikan berdasarkan omzet tahunan dan

persyaratan modal usaha. Modal usaha mencakup dana individu maupun pinjaman yang digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis. UMKM dapat berbentuk beragam jenis usaha, antara lain usaha perseorangan, bentuk persekutuan seperti firma dan CV, serta badan usaha berbentuk perseroan terbatas (PT) (Nurul Aisyah Rachmawati et al., 2021). PP No. 7 Tahun 2021 terkait Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta UMKM, umumnya Pasal 35 serta 36, menetapkan kriteria untuk kelompokan UMKM di Indonesia. Berlandaskan Pasal 35, kelompokan UMKM diklasifikasikan berdasarkan dua faktor yaitu total omzet atau penjualan tahunan dan besaran modal usaha.

Kriteria UMKM di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan Modal Usaha dan Hasil Penjualan Tahunan

Kriteria	Ukuran Usaha		
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Modal Usaha (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	≤ Rp 1 Miliar	> Rp 1 Miliar - Rp 5 Miliar	> Rp 5 Miliar - Rp 10 Miliar
Hasil Penjualan Tahunan	≤ Rp 2 Miliar	> Rp 2 Miliar - Rp 15 Miliar	> Rp 15 Miliar - Rp 50 Miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021

SAK EMKM

Selain aturan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal untuk organisasi yang berada di bawah wewenangnya, standar akuntansi keuangan terdiri dari PSAK dan ISAK, yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Di sisi lain, SAK EMKM dibuat sebagai pedoman akuntansi yang lebih mudah dan praktis, terutama untuk entitas mikro, kecil, serta menengah (EMKM). Standar ini mengatur transaksi transaksional yang biasanya dijalankan

oleh EMKM pada pendekatan penilaian yang berdasar pada biaya perolehan SAK EMKM dibuat untuk menjawab situasi ini. SAK ini lebih sederhana namun tetap mampu memperoleh laporan keuangan yang sesuai untuk organisasi pada tanggung jawab publik yang lebih kecil. Pihak-pihak yang membutuhkan data keuangan untuk membuat pilihan-pilihan ekonomi merupakan target audiens dari laporan keuangan yang dibuat dengan memakai SAK EMKM (Istiningrum et al., 2023). Karena nilai historis, yang didasarkan pada harga perolehan pada saat transaksi, digunakan untuk mengakui aset dan liabilitas, maka perancangan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM menjadi lebih mudah dan efektif.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Peneliti menganalisis ucapan, tulisan, dan perilaku individu untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mengeksplorasi konteks dan makna yang ada. Penelitian ini dilakukan pada 2 (dua) UMKM Distributor Air Minum di Kecamatan Karawang Timur dengan partisipan pemilik usaha dari Distributor Karsija dan Distributor Niagatama.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemahaman Akuntansi dan SAK EMKM

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kedua pemilik UMKM mengenai pemahaman akuntansi dan SAK EMKM, ditemukan bahwa kedua pemilik sudah memiliki pengetahuan akuntansi dan sudah menerapkan laporan keuangan pada usahanya. Akan tetapi kedua pemilik UMKM ini belum memahami mengenai SAK EMKM yang berlaku. Berikut ini

sejumlah penjelasan dari kedua pemilik UMKM Distributor Air Minum:

1) *“Saya agak paham tentang laporan keuangan dan akuntansi, tetapi istilah SAK EMKM saya baru mendengarnya. Untuk laporan keuangan, saya serahkan pada pegawai saya yang membuatnya karena kebetulan dia paham. Tapi apakah laporan keuangannya sudah memenuhi SAK EMKM atau belum, saya juga belum tau.”* – Ibu Kiki, pemilik UMKM Karsija.

2) *“Saya cukup paham mengenai akuntansi, saya pernah mempelajari mengenai akuntansi dan laporan keuangan, tetapi saya baru mendengar soal SAK EMKM. Saya sejauh ini sudah membuat laporannya, tapi kalau sudah memenuhi standar atau belum, saya kurang tau”* – Ibu Lina, pemilik UMKM Niagatama.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan sudah ada. Namun, pemahaman dan penerapan terhadap SAK EMKM masih sangat rendah karena minimnya sosialisasi atau pelatihan. Sosialisasi atau edukasi tentang standar ini belum sepenuhnya menjangkau pelaku UMKM, meskipun mereka sudah menjalankan praktik pencatatan keuangan. Diperlukan pendekatan edukatif, seperti pelatihan langsung, penyuluhan, atau pendampingan oleh pihak berwenang atau lembaga keuangan, agar pelaku UMKM bisa merancang laporan relevan dengan standarnya.

Kesiapan UMKM dalam Menerapkan Pencatatan SAK EMKM

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, maka kesimpulannya dari beberapa pernyataan bahwasannya sistem

pencatatan yang dilaksanakan oleh Distributor Karsija dan Distributor Niagatama menggunakan pencatatan basis akrual. Dimana pendapatan serta pengeluaran dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan pada saat uang diterima ataupun dibayarkan.

“Terkait laporan keuangan itu dibuat oleh pegawai saya, tapi saya tetap memantau keuangan secara langsung. Untuk saat ini pencatatan masih menggunakan excel, mungkin jika sudah berkembang akan memakai aplikasi keuangan. Untuk pencatatan pengeluaran uang pribadi dan usaha tentunya dipisahkan.” – Ibu Kiki.

“ Untuk pencatatan laporan memakai excel, dikerjakan oleh saya sendiri dibantu admin saya. Kami berdua tidak ada basic akuntansi, tapi kami coba belajar dari internet. Terkadang kami masih bingung tapi pelan-pelan bisa juga dipahami. Terkait pencatatan uang usaha dan uang pribadi sudah dipisahkan sejak awal usaha ini.” – Ibu Lina.

Pencatatan pembukuan pada Distributor Karsija dan Distributor Niagatama dicatat dengan menggunakan software microsoft excel, yang bermaksud untuk memudahkan saat mencatat transaksi dan membuat waktu menjadi lebih efisien. Dalam pembukuan dan pelaporan keuangan pada Distributor Karsija dikerjakan oleh admin dan staff accounting. Sedangkan pada Distributor Niagatama pembukuan dan pelaporan keuangan dikerjakan oleh pemiliknya langsung dan admin, dikarenakan belum mempunyai SDM yang mengerti terkait susunan laporan keuangan yang relevan pada SAK EMKM. UMKM yang tidak memiliki tenaga akuntansi profesional terkadang dapat melakukan kesalahan dalam pencatatan transaksi, seperti menggabungkan keuangan pribadi dengan bisnis, tidak mencatat aset dan

kewajiban dengan benar, atau salah mengklasifikasikan pendapatan dan biaya (Suwondo, 2021).

Setiap transaksi yang tercatat berkontribusi pada siklus akuntansi, yang culminates dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan beberapa jenis laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM. Informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode akuntansi ditampilkan dalam laporan posisi keuangan. Selama bulan Desember 2023, Distributor Karsija memiliki aktiva lancar berupa kas, kas bank, perlengkapan, piutang usaha dan persediaan barang. Untuk aktiva tetapnya terdiri dari peralatan kantor dan kendaraan, serta dengan akumulasi penyusutannya. Distributor Karsija memiliki hutang usaha, sementara untuk ekuitas bersumber dari modal pemilik. Berikut laporan posisi keuangan untuk periode Desember 2023 yang telah dibuat Distributor Karsija

UMKM KARSJIA Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2023		
AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	Rp	5.000.000
Kas Bank	Rp	27.655.534
Perlengkapan	Rp	5.500.000
Piutang Usaha	Rp	16.318.054
Persediaan Barang	Rp	31.113.000
Total Aktiva Lancar	Rp	85.586.588
Aktiva Tetap :		
Peralatan Kantor	Rp	10.500.000
Kendaraan	Rp	145.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp	900.000
Akumulasi Penyusutan kendaraan	Rp	37.500.000
Total Aktiva Tetap	Rp	117.100.000
TOTAL AKTIVA	Rp	200.686.588
LIABILITAS		
Kewajiban Lancar :		
Utang Usaha	Rp	45.350.290
TOTAL LIABILITAS	Rp	45.350.290
EKUITAS		
Modal		
	Rp	155.336.298
TOTAL EKUITAS	Rp	155.336.298
TOTAL LIABILITAS + EKUITAS	Rp	200.686.588

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Karsija

Laporan laba rugi disusun guna mengetahui banyaknya laba serta beban yang ditanggung oleh perusahaan. Proses penyusunannya melibatkan pencatatan pendapatan, harga pokok penjualan, serta seluruh beban yang terjadi selama periode tertentu. Di bawah ini ialah laporan laba rugi dalam

periode Desember 2023 yang telah disusun oleh Distributor Karsija.

UMKM KARSJIA Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2023		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	58.969.750
TOTAL PENDAPATAN	Rp	58.969.750
HARGA POKOK PENJUALAN		
Harga Pokok Penjualan	Rp	22.752.808
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	22.752.808
LABA (RUGI) KOTOR	Rp	36.216.942
BEBAN		
Beban gaji	Rp	12.250.000
Beban tunjangan karyawan	Rp	4.500.000
Beban listrik	Rp	500.000
Beban internet dan telepon	Rp	346.000
Beban pengiriman	Rp	1.200.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp	3.500.000
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp	200.000
Jumlah Beban	Rp	22.496.000
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	13.720.942
Beban Pajak Penghasilan	Rp	10.725.632
Laba/Rugi Setelah Pajak Penghasilan	Rp	2.995.310

Gambar 4. Laporan Laba Rugi UMKM Karsija

Laporan yang dibuat untuk memberikan rincian tambahan disebut Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Catatan atas Laporan Keuangan mencakup penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, informasi umum tentang perusahaan, serta rincian dan penjelasan khusus mengenai akun-akun tertentu yang membantu pembaca memahami isi laporan keuangan, sesuai dengan SAK EMKM.

UMKM KARSJIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2023	
1. UMKM	
UMKM Karsija didirikan di Karawang berdasarkan Akte Notaris nomor 47 tanggal 12 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Notaris, Atyah Rata Juliana Siregar S.H. UMKM Karsija bergerak dalam bidang usaha distributor air mineral kemasan. UMKM Karsija telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdasarkan di Jalan Lurah Sutera Kevijung Ciro 3, Karawang Timur, Karawang.	
2. RINGKASAN KEBERLIKATAN AKUNTANSI PENTING	
Pernyataan Kepastian	
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).	
Dasar Penyusunan	
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.	
Piutang usaha	
Piutang usaha dijabarkan sebesar jumlah tagihan.	
Persediaan	
Persediaan yang dicatat merupakan persediaan barang jadi. Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut-pembelian.	
Aset Tetap	
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusun menggunakan metode garb lurus tanpa nilai residu.	
Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
Pajak Penghasilan	
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS	
per Desember 2023	
Kas	Rp 5.000.000
Kas Bank	Rp 27.655.534
Piutang usaha	Rp 16.318.054
4. HUTANG	
Utang usaha	Rp 45.350.290
5. SALDO LABA	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
6. PENDAPATAN	
Penjualan	Rp 58.969.750
7. BEBAN LAIN-LAIN	
Beban gaji	Rp 12.250.000
Beban tunjangan karyawan	Rp 4.500.000
Beban listrik	Rp 500.000
Beban internet dan telepon	Rp 346.000
Beban pengiriman	Rp 1.200.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 3.500.000
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 200.000
8. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
Pajak Penghasilan	Rp 10.725.632

Gambar 5. Catatan atas Laporan Keuangan UMKM Karsija

Kedua distributor tersebut telah melaksanakan pencatatan keuangan dan merancang laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Namun, berdasarkan

ketentuan dalam Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan UMKM setidaknya harus mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Distributor Karsija telah menyusun CaLK, sedangkan Distributor Niagatama belum menyusunnya relevan pada standar yang ditentukan dalam SAK EMKM. Namun setelah diteliti kembali pada laporan yang telah dibuat oleh Distributor Karsija belum bias diterapkan sesuai dengan SAK EMKM, karena secara klasifikasi akunnya masih terdapat akun yang belum sesuai.

Berlandaskan hasil analisis dokumen dan observasi peneliti, ditemukan bahwa dalam pencatatan keuangan masih terjadi kesalahan konsep, dimana transaksi langsung dicatat ke buku besar tanpa melalui pencatatan jurnal terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM distributor air minum belum seluruhnya mengaplikasikan SAK EMKM. Ketidaksihesuaian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku untuk sektor tersebut. Studi ini relevan pada studi yang dilaksanakan oleh (Suwondo, 2021) terhadap CV. Nell'Q Persada Mandiri, yang juga mengindikasikan bahwasannya pencatatan laporan keuangan perusahaan tersebut belum seluruhnya sesuai dengan SAK EMKM karena belum menyusun CaLK.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM Karawang

Menurut wawancara yang telah dilaksanakan melalui Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang, Ibu Nur Aisyah, pandangan Dinas UMKM Karawang terhadap pelaporan keuangan

sangat penting untuk menilai kinerja dan kesehatan usaha UMKM. Namun pada praktiknya, sebagian besar peserta UMKM masih belum mengetahui atau belum menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur. Oleh karena itu, Kantor Koperasi dan UMKM menyarankan para pelaku usaha untuk mulai membuat laporan keuangan dasar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Sosialisasi UMKM telah dilakukan oleh dinas kepada para pelaku UMKM dimulai sejak tahun 2022, dinas mulai menyosialisasikan SAK EMKM bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan beberapa perguruan tinggi yang ada di Karawang. Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Beberapa tantangan yang dihadapi di antaranya yaitu rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, banyak pelaku usaha yang belum terbiasa mencatat transaksi harian, kurangnya sumber daya pendamping keuangan, namun dinas terus berupaya meningkatkan pendampingan secara bertahap.

Setiap tahun dinas mengadakan program Bimbingan Teknis (Bimtek) Keuangan UMKM, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana. Dinas Koperasi dan UMKM juga bekerja sama dengan lembaga pelatihan untuk memperkenalkan sistem pelaporan sesuai SAK EMKM kepada UMKM binaan. Untuk penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan masih terbatas. Sekitar 20–30% UMKM binaan yang sudah mulai menerapkan pencatatan keuangan mendekati standar SAK EMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman serta perdagangan. Dinas Koperasi dan UMKM menargetkan peningkatan 10% setiap tahunnya melalui pelatihan dan

digitalisasi. Peran pemerintah daerah sebagai fasilitator sangat penting dalam mendorong pelaku usaha untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa dorongan eksternal dari stakeholder institusional memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan tata kelola UMKM, khususnya dalam hal transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Menurut Ibu Dhea Imroatul S.E.,M.Ak (wawancara, 3 Juli 2025), Banyak pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Peranan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sangat penting yakni memberikan penjelasan atas pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan, serta informasi tambahan yang tidak diungkap dalam neraca maupun laporan laba rugi (SAK EMKM Bab 4: Penyajian Laporan Keuangan). CaLK juga menjadi alat komunikasi keuangan antara UMKM dan pihak eksternal seperti lembaga keuangan atau investor.

Program pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh perguruan tinggi menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan pemahaman ini. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa mencakup pengenalan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, termasuk pentingnya menyusun CaLK meskipun dalam bentuk yang disederhanakan. Meski CaLK dalam konteks UMKM tidak serumit perusahaan besar, penyajian informasi seperti metode pencatatan, asumsi akuntansi, serta pengungkapan utang atau piutang tetap relevan dan bermanfaat.

Menurut penelitian oleh (Mutiar & Yudiantara, 2021), keberadaan CaLK dapat meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas laporan keuangan UMKM, meskipun penyusunannya masih sering diabaikan karena keterbatasan pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan CaLK secara bertahap menjadi bagian penting dari strategi peningkatan literasi keuangan UMKM. Harapannya, pemahaman ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka secara lebih sehat dan terstruktur.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan elemen krusial dalam menilai kinerja dan kesehatan usaha UMKM. Namun, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pelaporan yang sesuai standar, seperti SAK EMKM, masih rendah. UMKM distributor air minum yang berada di Kecamatan Karawang Timur masih belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tidak diterapkannya laporan keuangan adalah disebabkan oleh belum adanya sumber daya manusia yang mengerti tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tidak memiliki staf akuntansi yang profesional seringkali melakukan kesalahan saat mencatat transaksi, seperti mencampurkan keuangan pribadi dengan bisnis, tidak mencatat aset dan kewajiban dengan akurat, atau salah dalam klasifikasi pendapatan dan pengeluaran. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) memiliki peranan penting dalam memperjelas informasi

keuangan yang disajikan, meningkatkan transparansi, serta menjadi media komunikasi antara pelaku UMKM dan pihak luar seperti penanam modal serta institusi keuangan. Minimnya perbedaan antara keuangan individu dan keuangan bisnis menjadi tantangan utama yang membuat laporan keuangan UMKM belum mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Upaya Dinas UMKM Karawang dalam mendorong penerapan SAK EMKM melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan telah menunjukkan kemajuan, meskipun implementasinya masih terbatas pada sebagian kecil UMKM binaan. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan literasi keuangan, serta keterlibatan aktif perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat menjadi strategi penting dalam mendorong pemahaman dan penerapan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, termasuk penyusunan CaLK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksana, K. (2024). *Analysis of accounting knowledge and readiness of umkm actors in implementing sak emkm in the convection sector (study on rampes cloth convection, plain t-shirt convection, and aksana convection)*. 7, 262–273.
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Sak Etap dan Analisis Laporan Keuangan Bagi UMKM. 2(1), 61–74.
- Balqis. (2023). 6 Rekomendasi Perumahan Strategis dan Nyaman di Karawang Timur, Wajib Dilirik. Tvberita.Co.Id. [https://tvberita.co.id/news/regiona/1/6-rekomendasi-perumahan-strategis-dan-nyaman-di-](https://tvberita.co.id/news/regiona/1/6-rekomendasi-perumahan-strategis-dan-nyaman-di-karawang-timur-wajib-dilirik/)
- [karawang-timur-wajib-dilirik/?utm_source=chatgpt.com](https://www.karawang-timur-wajib-dilirik/?utm_source=chatgpt.com)
- Di, S., Surabaya, K., & Strategi, D. (2024). *Issn : 3025-9495*. 7(2).
- Faishal, M., & Dwiputra, A. (2022). Analisis *Structure-Conduct-Performance (SCP)* dan Efisiensi Internal Pada Industri Air Minum dan Mineral Dalam Kemasan di Indonesia Indonesia. December 2021. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13538.86723>
- Habibi, L. H. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry) *Implementation SI APIK , An Android-Based Financial Application for Preparing The Financial Statements Based on Sak EM. 01(03)*, 659–670.
- Horisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). *The Influence Of Accounting Knowledge , Business Experience , And Business Scale On The Use Of Accounting Information By In MSMEs* Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Pengalaman Usaha Dan. 7.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Diakses dari <https://iaiglobal.or.id>
- Istiningrum, R. F., Kristianto, G. B., & Kanivia, A. (2023). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Kelompok Umkm Di Kecamatan Patikraja Banyumas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7569>
- Jabar.bps.go.id. (2021). Persentase Rumah Tangga yang Memiliki

- Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak (Persen), 2021-2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzI5IzI=/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-sumber-air-minum-layak.html>
- Kholifah, E. A. N., & Firmansyah, I. D. (2021). *Accounting Is Monster: Kesiapan Umkm Keripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm. Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1, 67–79. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i2.1266>
- Lestari, R. (2021). Proyeksi 2022, Industri Air Minum Kemasan Mendekati Pulih. *Ekonomi.Bisnis.Com*.https://ekonomi.bisnis.com/read/20211223/257/1481060/proyeksi-2022-industri-air-minum-kemasan-mendekati-pulih?utm_source=chatgpt.com
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Mahendra, Andres, C. H. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi, Sosialisasi, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Kediri. *I(1)*, 170–185.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(01), 877–888.
- Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti, & Rudi Setiawan. (2021). Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021. (2021). Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah
- Puspa Sari, R., Teguh Santoso, D., & Puspita, D. (2020). Analisis Kesiapan Umkm Kabupaten Karawang Terhadap Adopsi *Cloud Computing* Dalam Konteks Industri 4.0. *Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 63.
- Puspitasari, A. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Mojokerto). *STIE Perbanas Surabaya*, 1(69), 5–24.
- Romadhon, F. (2020). Transparansi Pengungkapan Penghindaran Pajak Berdasarkan Perspektif Teori Pemangku Kepentingan. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1404>
- Rri.co.id. (2024). Perkembangan UMKM di Indonesia. Radio Replubik Indonesia. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1066937/perkembangan-umkm-di-indonesia>
- Sakharah, S. (2021). Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Ikm

Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm.

- Sastri Ayu Lestari, & Andi Mulyono. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44.
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELLTMQ PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. (2008). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wahyuni, N., A. Sujaya, F., & Puspitasari, M. (2023). Analisis Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Sak-Emkm Pada Usaha Bengkel Di Kabupaten Karawang. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 123–129. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.15813>